

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu sebuah penelitian secara sistematis dengan cara mengambil data yang terdapat di lapangan, Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif.

Raihan, (2020, hlm. 32) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian alami (natural condition) adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi subjek yang sifatnya alami. Penelitian kualitatif yang bersifat diskriptif karena analisis data berupa deskriptif atau penjelasan dari pengamat atas gejala-gejala yang ada.

Menurut Ardiansyah et al., (2023, hlm. 3). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Sedangkan untuk memperoleh data yang konkrit dalam penelitian di lapangan maka jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian studi kasus.

John W. Creswell, (2019, hlm 52). Menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah "kasus" tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Batang Anai di kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 di SMP N 1 Batang Anai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran atau pokok dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang berperan sebagai narasumber atau sumber utama yang dapat memberikan informasi-informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian. Untuk mendapatkan beberapa informasi dan data-data pendukung maka dibutuhkan subjek untuk diwawancarai.

Subjek dari peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, dan peserta didik kelas VII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah langkah paling penting yang digunakan dalam proses pengumpulan data-data sehingga penulis dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data dilihat dari setting, sumber dan cara. Dari segi setting data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), melalui metode eksperimen pada laboratorium, di rumah dengan berbagai responden pada seminar dan lain

lainnya. Dari segi sumber datanya dapat berupa sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan data pada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dapat memberikan data langsung kepada peneliti biasanya pengambilan data berasal dari orang lain atau dokumen-dokumen.

Raco, (2021, hlm. 108). Menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan ketika penelitian sudah memiliki arah dan tujuan yang jelas dan informan atau partisipan sudah berkenan untuk memberikan informasi kepada peneliti. Syarat utama menjadi seorang partisipan adalah seseorang yang memiliki kredibel dan memiliki banyak informasi yang akan dibutuhkan. Selain itu, partisipan mampu menceritakan pengalaman dengan sukarela, memiliki kesediaan waktu untuk diwawancarai dan benar-benar terlibat langsung pada gejala, peristiwa serta masalah tersebut.

Teknik mengumpulkan data dari segi cara dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Atmoko, (2023, hlm. 57). Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data terkait dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas VII di SMPN 1 Batang Anai.

2. Wawancara (interview)

Yusuf, (2019, hlm. 152). Menjelaskan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interview) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan percakapan tatap muka atau melalui media yaitu pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara, yang mana keempatnya saling berinteraksi sehingga menunjang tercapainya tujuan wawancara.

Dalam wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam itu mengontrol perilaku peserta didiknya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan seseorang, ceritera, peraturan, biografi, dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dalam observasi dan wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Atmoko, (2023, hlm. 58). Menjelaskan bahwa uji keabsahan data terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi member check. Dalam hal ini, peneliti menggunakan

triangulasi.

Atmoko, (2023, hlm. 59). Juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

F. Teknik Analisis Data

Thalib, (2022, hlm. 67). Menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri juga orang lain.

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis data di lapangan yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman yang tinggi. Setelah data direduksi maka akan disesuaikan dengan masalah yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga akhirnya dapat diperoleh gambaran dari masalah penelitian. Pendidikan Agama Islam Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih dan memfokuskan hasil pengumpulan data melalui

observasi, membuat rangkuman dan hal-hal pokok dari hasil wawancara yang didapat, dan kemudian dikelompokkan ke dalam satu lingkup atau wadah.

2. Data Display (Penyajian Data)

Yang dimaksud display data menurut Asdar, (2018, hlm. 140). Adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk uraian atau teks yang disusun sebaik mungkin sehingga memungkinkan peneliti menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pada pembuatan kesimpulan. Display data yang baik dapat menjadi jalan utama menuju analisis kualitatif yang valid dan analisis kualitatif yang valid merupakan langkah penting untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dapat diverifikasi dan direplikasi.

Pada penyajian data, peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengontrol perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Conclusion Drawing atau Verification (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Harahap, (2020, hlm. 35). Menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap setelah dilakukan penelitian menjadi jelas baik berupa kausal, teori, hipotesis, atau interaktif.

Pada tahap ini, kesimpulan telah didapatkan dengan adanya bukti-bukti yang faktual dan akurat dari lapangan. Data hasil observasi dan wawancara seharusnya disajikan dengan bahasa yang tegas dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan ini penulis gunakan untuk memverifikasi hasil akhir

informasi-informasi dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti di SMPN 1 Batang Anai.

